

**PESAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK
MAHASANTRI PUTRA**

(Studi Kasus Ma'ad Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)
Pada Ilmu Dakwah



Oleh:

Mulkati

Nim: 17521022

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada Yth.
Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Di-
Curup

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi:

Nama : Mulkati
NIM : 17521022
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **PESAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK AHKLAK
MAHASANTRI PUTRA**

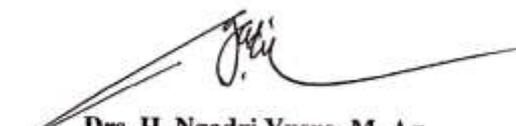
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

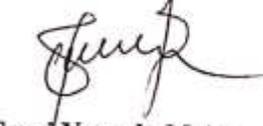
Curup, Juli 2021

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag
NIP.19690206199503

Pembimbing II


Savri Yansah, M. Ag
NIP.199010082019081001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 109 Telp. (0732) 21010, 21759 Faks 21010 kode pos 39119
 Email: iain.curup@gmail.com, id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 29A /In.34/FU/PP.00.9/09/2021

Nama : **Mulkati**
 Nim : **17521022**
 Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**
 Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
 Judul : **Pesan dakwah dalam Pembentukan Akhlak Mahasantri Putra
 (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama
 Islam Negeri Curup)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

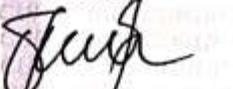
Hari/ Tanggal : **Rabu, 28 Juli 2021**
 Pukul : **11.00 – 12.00 WIB.**
 Tempat : **Ruang Munaqasah FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

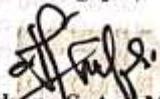
Ketua,


Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag
 NIP. 19690602 199503 1 001

Sekretaris,


Savri Yansyah, M. Ag
 NIP. 19901008 201908 1 001

Penguji I,


H. Nelson, S. Ag, M. Pd. I
 NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji II,


Nur Choliz, M. Ag
 NIP. 19920424 201903 1 013

Mengesahkan
 Dekan Fakultas
 Ushuluddin, Adab dan Dakwah



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulkati

Nomor Induk Mahasiswa : 17521022

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2021



Mulkati

NIM.17521022

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pesan Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahsantri Putra”**. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa akhlak dan ilmu pengetahuan bagi seluruh umat sehingga keluar dari zaman jahiliyah ke zaman ma'rifatiah ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis yang disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag selaku Rektor (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H. Kusen, S. Ag, M. Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

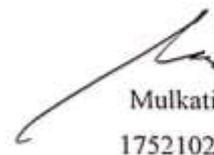
6. Bapak Dr. Hariya Toni, S. Sos. I MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Bapak H. Nelson, S. Ag, M. Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Bapak Savri Yansah, M. Ag selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Sekaligus Pembimbing II
9. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Pembimbing I
10. Bapak Pajrun Kamil, M. Kom.I selaku Pembimbing Akademik
11. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah Intitut Agama Islam Negeri IAIN Curup Ustadz Agusten, S. Ag, Ustadz Sofwan Al-Hafidz, Ustadz Jamaludin, S. Kom. I, Ustadz Eki Adedo, S.Pd. I, dan Ustadzah Rifah, S.Pd. I, serta seluruh mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
12. Kedua orang tua, Bapak Lukman dan Ibu Darmawati yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada saya untuk bisa menyelesaikan Skripsi ini.
13. Seluruh dosen dan karyawan/i Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karna itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenang akan skripsi ini. Namun, demikian penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kiranya tugas akhir ini dapat manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Terima kasih banyak.

Wasalammua'laikum Wr. Wb.

Curup, 14 Juli 2021

Penulis



Mulkati
17521022

Motto

- *Jangan Pernah Menghina Pendosa Seolah-Olah Kita
Tidak Pernah Berbuat Dosa*
- *Carilah Tempat Dimana Dirimu Dihargai Bukan
Dibutuhkan, Sebab Banyak Yang Datang Karna
Butuh, Tetapi Lupa Bagaimana Cara Menghargai*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan ridhonya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW. Dengan ini akan kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Teristimewa Kepada Ayahanda (Lukman) Dan Ibunda Tersayang (Darmawati) Yang Telah Memberikan Banyak Dukungan Baik Materi Maupun Motivasi Serta Untaian Do'a Disetiap Langkahku*
- Adik-Adikku Tercinta: Sofia, S. Sos, Fitri Yanti, Rahmi Yanti, Dan Khoirul Azam Yang Selalu Mensupport Dan Mendo'akan Saya Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini*
- Seluruh Keluarga Besar Yang Selalu Memberikan Dukungan Masukan Dan Motivasi*
- Terima Kasih Untuk Kedua Pembimbing Yang Telah Membimbing Saya Dalam Pembuatan Skripsi Ini Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M, Ag Dan Bapak Savri Yansah, M. Ag*
- Teruntuk Rinci Ega Purwati Yang Saya Sayangi Dan Saya Cintai Yang Selalu Membantu Baik Susah Maupun Senang Dalam Penulisan Skripsi Ini*

- *Keluarga Besar Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup Seluruh Ustadz-Ustadz Yang Telah Mensupport Dan Teman-Teman Mahasantri Putra Seperjuangan*
- *Terima Kasih Kepada Seluruh Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Terkhusus Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Yang Tidak Bisa Saya Sebutkan Satu Persatu Yang Telah Membimbing Saya Dari Awal Hingga Tugas Akhir Ini*
- *Teman-Teman Dan Sahabatku (Rahamdani Fauzi, fajrul hafidz, Didin Armaziz, Alan Budi Kusuma, Toni Prihandoko, Mas Eko Setio, Kak Budiman, Kak Handoko)*
- *Cic Team (Rinci Ega Purwati, Nada Gustiansih, Windo Abdullah, Dio Sandri Wijaya)*
- *Terima Kasih Kepada Seluruh Mahasiswa/I Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 Yang Selalu Kompak Dari Awal Hingga Akhir*
- *Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup*

ABSTRAK

Oleh : Mulkati (17521022)

PESAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK MAHASANTRI PUTRA

Keberhasilan dakwah dapat ditinjau dari penyampaian dakwah seorang da'i atau komunikator kepada seorang mad'u atau komunikan sehingga menimbulkan feedback atau timbal balik. fenomena ini kemudian terjadi dimana Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup. Dimana Ma'had berhasil mengeluarkan alumni-alumni Ma'had yang berkualitas, baik itu dibidang akademik dan juga non akademik yang mampu bersaing dalam segala bidang dan mampu berbaur dengan masyarakat umumnya. Serta yang paling mendasar Ma'had Al-Jami'ah mampu mengeluarkan alumni-alumni yang berakhlakul karimah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan dakwah dalam membentuk akhlak mahasantri putra yang digunakan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Selain itu, juga mendeskripsikan bagaimana upaya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam pembentukan akhlak mahasantri putra setelah mengetahui hambatan-hambatannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Direktur atau pimpinan dan ustadz-ustadz serta beberapa Mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa datanya menggunakan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, jenis pesan dakwah dalam membentuk akhlak mahasantri putra dengan ceramah, memberikan contoh yang baik atau teladan, menegakkan kedisiplinan, bergaul dengan mahasantri putra, dan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Kedua, hambatan-hambatan dalam pembentukan akhlak mahasantri putra yang telah disampaikan oleh direktur Ma'had yaitu ustadz Agusten, S.Ag dan para ustadz serta mahasantri putra, yaitu yang pertama latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda, kebiasaan mahasantri putra yang sering bedagang di malam hari, cara bergaul, pengaruh lingkungan dan teknologi serta yang lebih mendasar kurangnya kepekaan dari mahasantri dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz-ustadz. Ketiga, upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra yaitu dengan mengajarkan dasar-dasar akhlak melalui program-program khusus, menegakkan kedisiplinan yang menjadi tata tertib di Ma'had dan juga melalui ustadz-ustadz yang memberikan teladan yang baik terhadap mahasantri putra.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Akhlak, Mahasantri*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE.	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka.....	6
G. Penjelasan Judul	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pesan	10
1. Pengertian Pesan	10
B. Dakwah	11
1. Pengertian Dakwah	11
2. Macam-Macam Dakwah.....	13
3. Unsur-Unsur Dakwah	15
4. Materi Dakwah.....	17

5. Metode Dakwah	17
6. Sarana Dan Media Dakwah	18
C. Pesan Dakwah.....	19
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	19
2. Bentuk Pesan Dakwah	21
3. Kategorisasi Pesan Dakwah	25
D. Akhlak	30
1. Pengertian Akhlak.....	30
2. Macam-Macam Akhlak	32
E. Mahasantri	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	48
C. Sumber Data	49
1. Data Primer	49
2. Data Skunder.....	49
D. Tehnik Pengumpulan Data	50
1. Observasi.....	50
2. Interview.....	51
3. Dokumentasi.....	52
E. Tehnik Analisis Data	52
1. Reduksi Data	53
2. Penyajian Data.....	54
3. Kesimpulan.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	56
1. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami;ah IAIN Curup	56
2. Dasar Hukum dan Fungsi	59
3. Visi, Misi, Motto	60
4. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	61
5. Menejemen Pengelolaan	61
6. Wewenang Ma'had	63
7. Struktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	64
B. Hasil Penelitian	65
1. Apa jenis pesan dakwah yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra	65
2. Hambatan-hambatan dalam membentuk akhlak mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	69
3. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah ialah ajakan kepada jalur kebenaran dalam mencari ridho Allah SWT. Dakwah berisi tentang pesan- pesan agama yang memberikantuntunan kepada manusia dalam menempuh kehidupan cocok dengan ketentuan yang sudah Allah SWT bagikan serta di ajarkan oleh rosullah SAW supaya manusia bisa menentukan yang haq serta yang bathil. Oleh sebab itu, dakwah ialah perihal berarti dalam menempuh kehidupan supaya mendapatkan ridho ilahi sehingga turunlah anugerah- Nya ialah berbentuk kebahagiaan dunia serta akhirat. Pasti dakwah ini bersumber pada Al- qur'an serta As- sunah.

Dakwah Islam merupakan tugas suci yang dibebankan kepada tiap muslim dimana saja dia terletak, sebagaimana termaktub dalam Al- Qur'an serta As- Sunnah Rasulullah SAW. Kewajiban dakwah menyerukan serta mengantarkan agama islam kepada warga. Dakwah islam bertujuan buat memancing serta mengharapkan kemampuan fitri manusia supaya eksistensi mereka bermakna di hadapan Tuhan serta Sejarah.Oleh karena itu, supaya dakwah bisa menggapai sasaran- sasaran strategis jangka panjang, hingga tentudibutuhkan sesuatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal

sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman.¹ Selain itu, dakwah juga ialah suatu kewajiban dalam agama, dakwah pula ialah bagian utama dalam syiar islam, karena dengan terdapatnya keberhasilan dalam dakwah bisa jadi kemajuan dalam penyebaran agamaislam. Keberhasilan dalam dakwah tidak gampang buat dicapai bila tidak terdapat faktor- faktor yang menunjang dalam dakwah seseorang da' i. Da' i ialah istilah untuk orang-orang yang melaksanakan dakwah. Dalam kehidupan tiap hari da' i mempunyai sebagian istilah antara lain ustadz, kyai, ajengan, ibu- ibu serta lain- lain.

Secara umum umat islam memahami dakwah dalam pemahaman yang sempit dimana dakwah sering diartikan hanya sekedar ceramah. Masyarakat memahami bahwa dakwah itu adalah suatu kegiatan penyampaian/penerangan ajaran islam oleh seorang muballigh, ustadz atau kiyai dihadapan sejumlah orang dalam forum tentu tertentu seperti peringatan hari besar Islam, pernikahan, takziah dan sebagainya. Kesalahan surah sering disampaikan akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna, sehingga orientasi dakwah sering terjadi pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Pemahaman ini sangat tidak menguntungkan bagi keberhasilan gerakan dakwah, karna pihak-pihak lain yang tidak paham tentang agama, tidak merasa berkewajiban untuk berdakwah, padahal setiap muslim dan muslimat berkewajiban

¹ Ahm. Syafi'I Ma'arif, *Islam dan Politik: Upaya Membingkao Peradaban*, Jakarta: Puataka Dinamika, 1999 h. 15.

melaksanakan dakwah sesuai dengan kedudukan dan kemampuan yang dimilikinya.

Di samping itu kita dapat memandang pada dikala ini, kehidupan sedikit banyak, disadari ataupun tidak sudah dipengaruhi oleh gerakan modern yang terkadang bawa kepada nilai- nilai baru yang pastinya tidak sejalan apalagi berlawanan dengan nilai- nilai Islam. Tidak heran apabila dalam perkembangannya modern membagikan tempat serta penghargaan yang sangat besar terhadap modul. Implikasinya merupakan kekuatan iman yang sepanjang ini mereka miliki terus menjadi hadapi deklarasi. Puncaknya yakni realitas yang menyerang sebagian umat Islam saat ini ini terus menjadi terjerat oleh kekurangan nilai spiritual.

Memandang fenomena di atas, telah pasti kita spesialnya umat Islam dilanda keprihatinan yang bisa mengganggu moral keimanan sehingga ingin tidak ingin wajib dicarikan pemecahan terbaik yang dikehendaki oleh Islam ialah melakukan dakwah secara efisien serta efisien dan bekesinambungan. Islam merupakan agama dakwah maksudnya agama yang senantiasa mendesak pemeluknya buat tetap aktif melaksanakan aktivitas dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung serta berkaitan erat dengan aktivitas dakwah yang dilakukannya.²

Dalam kontek ilmu dakwah, era modern yang disertai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang memicu perubahan disegala

² M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan pesan moral*. Jakarta; Al- Amin Press, 1887.h.8.

bidang aspek kehidupan manusia tersebut, harus mendapat respon dengan cara melakukan reinterpretasi dan aktualisasi ajaran islam. Hal yang positif harus dikembangkan sedangkan yang negatif harus diupayakan menangkalnya. Dengan terdapatnya pengaruh- pengaruh yang mencuat oleh masa modern tersebut di atas, Ma' had Al- Jami' ah ialah tempat yang strategis dalam mengupayakan pengarahannya serta tutorial terhadap anak muda cocok dengan konteks yang terjalin. Ada pula upaya yang dilakukan untuk memberikan pembinaan akhlakul karimah. Perihal ini dicoba supaya nanti mereka berkembang jadi insan yang betul- betul bertakwa, sehingga membentuk mahasiswa menjadi insan yang taat melakukan seluruh perintah agama serta taat pula menghindari seluruh larangan Allah SWT.

Keberhasilan dakwah dapat ditinjau dari penyampaian dakwah seorang da'i atau komunikator kepada seorang mad'u atau komunikan sehingga menimbulkan feedback atau timbal balik. fenomena ini kemudian terjadi dimana Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup. Dimana Ma'had berhasil mengeluarkan alumni-alumni Ma'had yang berkualitas, baik itu dibidang akademik dan juga non akademik yang mampu bersaing dalam segala bidang dan mampu berbaur dengan masyarakat umumnya. Serta yang paling mendasar Ma'had Al-Jami'ah mampu mengeluarkan alumni-alumni yang berakhlakul karimah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Hal ini terbukti pada tahun 2017 hingga 2021 calon mahasiswa baru IAIN Curup berbondong-bondong mendaftarkan diri agar nantinya bisa

tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang berbeda asal usulnya ada yang dari pesantren, SMA ataupun MAN bahkan ada juga yang dari SMK. Tidak hanya pendidikan yang berbeda-beda tetapi juga suku, ada yang bersuku Jawa, Rejang, dan lainnya. Bahkan pada tahun 2021 Ma'had Al-Jamia'h sudah mulai membatasi jumlah calon mahasantri yang ingin tinggal di Ma'had dikarenakan kurangnya fasilitas untuk menampung calon mahasantri baru tersebut. Ini tentunya hal yang sangat positif bagi Ma'had Al-Jami'ah dan juga kampus IAIN Curup.

Dari pernyataan yang ada di atas peneliti tertarik kepada fenomena yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup tentang bagaimana Pesan Dakwah Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk akhlak mahasantri putra. Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik mengambil judul **“Pesan Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahasantri Putra”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa jenis pesan dakwah yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra?
2. Apa saja hambatan hambatan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Pesan dakwah yang digunakan Ma' had Al- Jami' ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam membentuk akhlak mahasanstri putra.
2. Hambatan hambatan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra.
3. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pesan dakwah Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra

2. Untuk mengetahui hambatan hambatan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, dengan penelitian ini, bisa menambah pengetahuan penulis, dan bisa jadi wacan sekalian rujukan buat keperluan studi serta jadi bahan teks kepustakaan.
2. Secara praktis, penulis berharap dengan studi ini, bisa menambah pengetahuan tentang pesan dakwah Ma' had Al- Jami' ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, saat sebelum melangkah jauh dalam studi serta kesimpulannya jadi karya ilmiah, hingga penulis menempuh langkah awal ialah mengkaji karya ilmiah terlebih dulu yang mempunyai judul nyaris sama dengan yang hendak penulis teliti. Ada pula

tujuan dari studi ini supaya bisa dikenal kasus yang penulis cermat berbeda dengan yang telah terdapat sebelumnya. Sesudah penulis mengadakan kajian pustaka, penulis menciptakan sebagian skripsi yang mempunyai judul berkaitan dengan judul yang hendak penulis teliti.

Skripsi tersebut antara lain merupakan skripsi karya Azila Nita Nur Pratiwi Siswandini Tahun 2015 yang bertajuk “Peran Pengurus Ma’had Al-Qalam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Malang”, skripsi ini menarangkan tata cara dakwah bilhikmah yang digunakan pada Ma’had Al-Qalam dalam pembentukan akhlak siswa MAN 3 Kota Malang. Bila diperbandingkan dengan dakwah yang dicoba oleh Ma’ had Al- Jami’ ah IAIN Curup pada mahasantri putra, pesan dakwah yang di informasikan padamahsantri putra disesuaikan dengan keadaan pengetahuan mereka, tetapi tidak kalah berarti pula kemasannya modul dakwah yang gampang dimengerti serta diterima oleh mahasantri putra.

Serta skripsi karya Makrim Tabe Tahun 2015 yang bertajuk “Model Pembentukan Akhlak Mulia Pada Mahasantri Pondok Shabran”, skripsi ini menarangkan Model Pembentukan Akhlak Mulia Pada Mahasantri Pondok Shabran. Bila diperbandingkan dengan pesan dakwah Ma’ had Al- Jami’ ah IAIN Curup, fokus utama dalam dakwahnya merupakan penyampaian model yang cocok dengan keseharian mahasantri putra Ma’ had Al- Jami’ ah IAIN Curup

G. Penjelasan Judul

1. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab *dakwah* dari kata *da'a, yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Terlepas dari hal itu, pemakaian kata "*dakwah*" dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata "*dakwah*" yang dimaksudkan adalah "*seruan*" dan "*ajakan*". Kalau kata dakwah diberi arti "*seruan*" maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti "*ajakan*" maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam.

2. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (*The content of message*) dan lambing atau simbol untuk mengekspresikannya.

3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah pesan yang isinya berisi muatan dakwah, yaitu muatan tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Baik itu secara jelas

ataupun secara kiasan, yang dilandasi niat dan kesengajaan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, dengan tujuan, agar orang yang dikenai pesan dakwah dapat berubah prilakunya sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak yang menyampaikan pesan dakwah.

4. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan taibiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan membentuk tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan

1. Pengertian pesan

Pesan merupakan totalitas dari apa yang di informasikan oleh komunikator. Pesan sepatutnya memiliki inti pesan ataupun tema selaku pengaruh di dalam usaha berupaya mengganti perilaku serta tingkah laku komunikan. Pesan bisa di informasikan panjang lebar, tetapi yang butuh dicermati serta ditunjukkan merupakan tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan (message) terdiri dari 2 aspek, ialah isi pesan (The content of message) serta lambang ataupun simbol buat mengekspresikannya.³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pesan adalah perintah, nasehat, permintaan amanat yang disampaikan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) yang memiliki tujuan agar seorang mad'u melaksanakan, menjalankan dan berbuat ke jalan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Sehingga mendapatkan ridho dari Allah SWT. Pesan tersebut mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah.

³ Morrison, *Teori Komunikasi Individu hingga massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2013), h. 19

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah adalah masdar dari fi'il *da'a, yad'u* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu. Jadi dakwah berarti seruan, panggilan, ajakan, ajakan dan jamuan. Dalam Al-Qur'an kata Al-Dakwah dalam berbagai bentuknya disebut sebanyak 211 kali.⁴ Dari sekian banyak kata tersebut kata *al-Dakwah* mempunyai banyak pengertian, antara lain dalam Al-Qur'an Surah *Al-Dakwah* dalam pengertian menyeru atau seruan sebagaimana terdapat dalam surah yunus ayat 25 dan Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 33. Selain itu, terdapat juga pengertian dakwah dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al-Nasa'i yang berarti "*Seruan yang benar, kemudian ada yang terjadi secara perlawanan, sedang kita tidak mengetahui setelah itu.*"

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits di atas dapat dipahami bahwa secara umum pengertian dakwah tidak hanya dikhususkan pada makna mengajak orang untuk menganut Islam, tetapi juga mengandung makna lain yang lebih khusus seperti berdo'a dan meminta sesuatu kepada tuhan, menyembah, memanggil dan lain-lain.

Sedangkan menurut terminology setelah mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang mengandung makna dapat diambil kesimpulan bahwa *al-Dakwah* memiliki pengertian yang luas. Dalam sub bagian ini akan dibahas *al-Dakwah dalam pengertian ajakan atau*

⁴ Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiah*, (Lp2 STAIN CURUP, 2012) h.2

seruan kepada agama Allah. Bersumber pada kegiatan dakwah nabi serta para teman dalam menyebarkan Islam pada dini sejarah perkembangannya, hingga para ulama berikan definisi al- Dakwah selaku mana hendak dikemukakan dalam penjelasan berikut ini.⁵

Syeikh Ali Mahfudz, mendefinisikan dakwah merupakan mendesak manusia supaya melaksanakan kebaikan serta menuruti petunjuk Allah, menyuruh mereka berbuat kebajikan serta melarang mereka dari berbuat munkar, supaya mereka menemukan kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Abdullah Afandi. Bagi dia dakwah merupakan selaku kemauan merubah suasana, dari bsituasi jahiliah ke suasana tauhid, dari suasana tanpa moral ke suasana akhlak al- karimah, dari suasana sekuler serta serba materealis kepada suasana Islam mengarah ridha Ilahi sekedar.

M. Quraish Shihab. Bagi dia dakwah merupakan merupakan seruan ataupun ajakan kepada keinsyafan, ataupun mengganti suasana kepada suasana yang lebih baik serta sempurna, baik terhadap individu ataupun terhadap warga.

Bagi Efendi Zarkasi, dakwah merupakan usaha yang menuju buat membetulkan atmosfer kehidupan yang lebih baik serta layak cocok dengan kehendak serta tuntunan kebenaran.

Dari sebagian definisi dakwah yang sudah dikemukakan oleh para fakar di atas bisa dimengerti kalau seluruh definisi tersebut memiliki

⁵ *Ibid*, hal.2

iktikad yang sama, ialah tiap kemauan ataupun usaha seorang/kelompok buat mengadakan pergantian mental spiritual serta sosial kearah yang lebih baik dengan menjajaki risalah Allah supaya men miliki keselamatan serta kebahagiaan dunia serta akhirat

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa merupakan seluruh usaha ataupun kegiatan seorang ataupun kelompok dalam rangka mengajak, memanggil, memmbimbing, menyeru manusia buat menjajaki serta menaati syariat/ agama Allah supaya memperoleh keselamatan serta kebahagiaan di dunia serta akhirat.

2. Macam-Macam Dakwah

Secara umum dakwah islam dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan, adalah dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain sebagainya. Dari aspek jumlah dakwah melalui lisan ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para penda'i di tengah-tengah masyarakat. Dalam perkembangannya dakwah bil lisan dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran antara lain, media massa baik itu televis, radio dan lainnya.

2) Dakwah bil Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan yang nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata, hal tersebut kemudian diaplikasikan oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di madinah yang pertama kali dilakukan Nabi adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum anshar dan muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. yang dikatakan sebagai dakwah bil hal.

Saat ini dakwah bil hal dilakukan dengan nyata sebagai solusi untuk kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah islam, perguruan-perguruan tinggi islam, membangun pesantren, membangun rumah sakit, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya.

3) Dakwah bil Qalam

Dakwah bil Qalam adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan dengan keahlian dalam menulis di surat kabar, majalah, buku, internet, maupaun sarana media dakwah lainnya. Dakwah bil Qalam ini lebih luas jangkauannya dari pada melalui media lisan, demikian pula dakwah bil Qalam tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk pelaksanaannya. Kapan saja, di mana saja,

mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bil Qalam ini.

Bentuk dakwah bil Qalam antara lain berbentuk artikel keislaman, Tanya jawab hukum islam, cerita religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, buku-buku dan lain-lain.⁶

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah sebagai aktivitas seseorang dalam rangka mengajak, menyeru, mengubah dalam segala aspek kehidupannya kepada agama Allah, agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, setidaknya memerlukan lima unsur dakwah. Kelima unsur itu adalah subjek dakwah, objek dakwah, tujuan dakwah, materi dakwah, metode dakwah, serta sarana dan prasarana dakwah. Untuk lebih jelasnya bagian berikut ini akan diuraikan lima unsur dakwah tersebut.

1) Subjek Dakwah (Da'i)

Da'i/muballiqh adalah setiap orang yang mengajak, memanggil, menyeru, memerintahkan orang di jalan Allah (fi-sabilillah), atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-sunnah nabi Muhammad SAW. berhasil tidaknya gerakan dakwah sangat ditentukan oleh kompetensi seorang da'i.⁷

2) Objek Dakwah (mad'u)

⁶ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta, Amzah, 2008), h. 10-12

⁷ Opcit h.141

Objek dakwah (mad'u) ialah orang yang menjadi sasaran dakwah. Menurut al-Qur'an, sasaran dakwah islam adalah seluruh umat manusia. Karena islam adalah agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk segenap umat manusia. Sebagaimana firman Allah yang artinya:

“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Berdasarkan ayat tersebut dapat difahami bahwa objek atau sasaran dakwah secara umum adalah seruruh manusia.

3) Tujuan Dakwah (al-ahdafuddakwah)

Pada dasarnya tujuan dakwah sifatnya bertahap, dan sangat beragam, ini terkait dengan objek dakwah, dan perbedaan-perbedaan problematik yang dihadapi oleh objek dakwah. Dengan demikian tujuan dakwah paling tidak dapat dibagi menjadi dua garis besar, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bertujuan agar manusia memahami ajaran islam, dapat melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diperintahkan dan menjauhi larangan Allah Swt sebagai mana yang dilarang oleh Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus yang pertama, agar orang kafir menjadi masuk islam. Kedua, agar orang islam dapat memahami sumber-sumber, dan pokok-pokok ajaran islam. Ketiga, agar orang islam bisa bertuhan, beribadah, berakhlak, dan

bisa bermu'amalah sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

4) Materi Dakwah

Allah SWT sudah berikan petunjuk tentang modul dakwah yang wajib di informasikan, buat lebih jelasnya butuh mendengarkan firman Allah Swt dalam al- Qur' an surah Ali-Imran ayat 104. Yang maksudnya: “Serta hendaklah diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma' ruf, serta menghindari dari yang munkar. (Q. S. Ali- Imran: 104).

Dari ayat tersebut bisa dimengerti kalau modul dakwah pada garis besarnya bisa dipecah 2: Awal, Al- Qur'an serta Hadist. Kedua, pokok- pokok ajaran islam ialah; aqidah, ibadah, akhlak, serta mu' amalah mencakup pembelajaran, ekonomi, sosial, politik, budaya serta lain- lain.

5) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara mencapai tujuan dakwah. Untuk mendapatkan gambaran tentang prinsip-prinsip metode dakwah. Prinsip tata cara dakwah islam yang menekankan terdapat 3 prinsip universal tata cara dakwah ialah: tata cara hikmah, tata cara ingin' izah khasanah, tata cara mujadalah billati hia ahsan, banyak

pengertian para ulama' terhadap 3 prinsip tata cara tersebut antara lain:⁸

- a. Metode hikmah bagi syeh Mustafa Al- Muroghi dalam tafsirnya berkata kalau hikmah ialah; perkataan yang jelas serta tegas diiringi dengan dalil yang bisa mempertegas kebenaran, serta bisa melenyapkan keragu- raguan.
 - b. Metode ingin' izah khasanah bagi Ibnu Sayyidiqi merupakan berikan ingat kepada orang lain dengan pahala serta siksa yang bisa menaklukan hati.
 - c. Metode mujadalah dengan sebaik-baiknya menurut Imam Metode mujadalah dengan sebaik- baiknya bagi Imam Ghazali dalam kitabnya Ikhya Ulumuddin menegaskan supaya orang-orang yang melaksanakan ubah fikiran tidak berpikiran kalau yang satu selaku lawan untuk yang yang lain, namun mereka wajib menyangka kalau para partisipan mujadalah ataupun dialog itu selaku kawan yang silih tolong menolong dalam menggapai kebenaran.
- 6) Sarana dan Media Dakwah

Sarana dakwah yang baik, setrategis dan memadai, menjadi salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dakwah islam, sarana yang dimaksud antara lain adalah masjid, musholla, sekolah, perpustakaan, kantor, balai desa dan lain-lain. Media

⁸ Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiah*, (Lp2 STAIN CURUP, 2012), h. 149

adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, satu elemen yang sangat vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.

C. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah (*Maddah*)

Maddah dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah islam itu sendiri.⁹ *Maddah* adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah.

Pesan ialah keseluruhan dari apa yang di informasikan oleh komunikator. Pesan sepatutnya mempunyai inti pesan maupun tema sebagai pengaruh di dalam usaha berupaya mengubah sikap dan tingkah laku komunikan kebalikannya Pesan dakwah ialah pesan yang isinya berisi muatan dakwah, ialah muatan tentang amar ma' ruf nahi munkar. Baik itu secara jelas maupun secara kiasan, yang dilandasi hasrat serta kesengajaan buat mengajak orang lain kepada kebaikan serta menghindari kepada kemungkaran, dengan tujuan, supaya orang

⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) cet-1, h. 24

yang dikenai pesan dakwah bisa berganti prilakunya cocok dengan yang dihadapkan oleh pihak yang mengantarkan pesan dakwah.¹⁰

Namun, materi tetap tidak bergeser dari aaran islam. Keseluruhan pesan dakwah bersumber pada pedoman agama islam, yakni:

1) Al-Qur'an

Agama islam merupakan agama yang berpedoman pada Al-Qur'an yang disajikan sebagai landasan bagi umat islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama keseluruhan materi dakwah. Seorang da'i harus menguasai Al-Qur'an secara mendalam, baik pemahaman maupun cara membacanya.

2) Al-Hadist

Al-Hadist merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam agama islam. Hadist berisi tentang penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang da'i harus menguasai hadist karena beberapa ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an diinterpretasikan melalui sabda Nabi yang tertuang dalam hadist. Pesan yang disampaikan oleh da'i merupakan pesan kebenaran yang kebenarannya disampaikan dengan argumentasi yang kuat, logis, dan fakta dari berbagai sumber.¹¹

Dari penafsiran diatas bisa disimpulkan kalau pesan merupakan bahan- bahan ataupun isi ceramahyang hendak di informasikan dalam

¹⁰ Salmadanis, *Filsafat Dakwah* (Padang: Surau, 2003), h. 191

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Cet ke-1, h. 89

dakwah. Penataan pesan dakwah didasarkan pada keadaan objektif mad' u yang diperoleh lewat pengamatan, interview ataupun sumber-sumber tertulis. Dalam kajian pesan dakwah diketahui pesan utama serta pesan pendukung. Bahan dasar ataupun modul utama dakwah merupakan Al- Qur' an serta hadist ditambah dengan komentar ulama, hasil- hasil riset dari para pakar di bidangnya.

2. Bentuk Pesan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an

1) Pesan dakwah dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an

Pesan dakwah paling utama sekali didasarkan pada otoritas sumber- sumber utama agama islam ialah Al- Qur' an. Dasar yang bisa dipegangi merupakan QS. Al- Baqarah(2) ayat 213,“ manusia itu merupakan umat yang satu,(sehabis mencuat perselisihan), hingga Allah mengutus para nabi, selaku pemberi berita gembira serta pemberi peringatan, serta Allah merendahkan bersama mereka Kitab dengan benar, buat berikan keputusan di antara manusia tentang masalah yang mereka perselisihkan..¹² Al- Qur' an menepati urutan awal serta utama dalam peringkat pesan dakwah karna di samping selaku Firman Allah SWT dia pula memegang peranan sangat berarti dalam kehidupan.

2) Pesan Dakwah Dalam Bentuk Hadist Nabi Muhammad SAW

¹² Iftitah Jafar & Mudzahira Nur Amullah, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol.08 No.01 Juni 2018

Hadist yang mencakup seluruh perkataan, perbuatan serta takrir Nabi ialah pesan utama dakwah. Posisi strategis ini secara eksplisit disebutkan dalam bagian ayat al- Qur' an. Allah berfirman dalam QS. Al- Hasyr (59) ayat 7.” apa yang diberikan para Rasul kepadamu hingga terimalah ia. Serta apa yang dilarangnya bagimu hingga tinggalkanlah; serta bertakwalah kepada Allah. Sebetulnya Allah sangat keras hukumannya.” Dalam QS. Ali Imran (3) ayat 31, ditegaskan kalau menaati Rasul ialah ciri kecintaan kepada Allah. Pada ayat 32 tercantum perintah buat menaati Allah serta Rasul- nya, serta ancaman untuk mereka yang berpaling. QS. Al- Nisa (4): 59, tertera perintah buat menaati Allah, Rasul- nya serta ulil amri. Dalam ayat ini pula disebutkan jika terjalin perbandingan komentar tentang suatu supaya kembali kepada Allah (Al- Qur' an) serta Rasul (sunnahnya).

Terus menjadi luasnya makna yang kita bagikan kepada hadist akan terus menjadi kaya bahan kajian buat didiskusikan selaku landasan berakidah, ibadah danbermuamalah. Dengan metode ini kekuatan hadist selaku konten dakwah islam dapat digunakan dalam masa modern. Pada rinsipnya hadist mempunyai kedudukan selaku penjelas Al- Qur'an yang pada biasanya berupa garis besar. Sebab hadist bisa Digunakan para da' i selaku pesan- pesan dakwah dalam seruruh aspek kehidupan, spesialnya dalam

mengalami isu- isu kontemporer semacam HAM, demokrasi, gender, pluralism serta lain- lain.

Walaupun hadist tercantum pesan pokok dakwah di samping Al- Qur' an, dia menempati posisi kedua dalam hirarki otoritas bacaan keagamaan. Karna itu hadist tidak boleh berlawanan dengan Al- Qur'an selaku sumber awal serta utama.

3) Pesan Dakwah Dalam Bentuk Pendapat Ulama

Ulama memainkan peran sentral dalam dakwah karena dia mengemban amanah kesinambungan risalah Ilahiyah. Selaku pakar agama, pendapatnya bisa dijadikan selaku pesan dakwah. Letaknya di tengah- tengah masyarakat memang selaku referensi serta konsultan agama. Dalam QS. Al- Anbiya' (21): 7, Allah berfirman: “kami tiada mengutus rasul- rasul saat sebelum kalian (Muhammad), melainkan sebagian orang pria yang kami beri wahyu kepada mereka, hingga tanyakanlah olehmu kepada orang- orang yang berilmu, bila kalian tidak mengenali”.

Berikutnya dalam QS. Fatir (35): 28, Allah berfirman: “sebetulnya yang khawatir kepada Allah di antara hamba- hambanya, cumalah ulama. Sebetulnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Pengampun.” Yang diartikan ulama di mari merupakan orang- orang yang mengenali kebesaran serta kekuasaan Allah Swt. Posisi komentar ulama selaku pesan dakwah ini pula diperkuat

dengan hadist “al- ulama’ u warasathul al- anbiya” maksudnya ulama itu pewaris para nabi.

4) Hasil Penelitian Sebagai Bentuk Pesan Dakwah

Salah satu penekanan dalam kegiatan dakwah adalah dilakukan dengan hikmah, yakni perkataan yang tepat sesuai dengan kebenaran. Landasanya adalah QS. Yusuf (12) ayat 108, “Katakanlah: inilah jalan (agama)-ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mangajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.” Muhammad Asad melihat bahwa kata *basirah* dalam ayat ini memiliki konotasi abstrak, yakni “melihat dengan akal”. Karena itu, menurutnya, kata ini menunjukkan pemahaman berdasarkan pada wawasan kesadaran, dan secara lebih tegas sebagai sebuah pembuktian yang dapat diterima atau dapat diverifikasi oleh akal.

Pesan dakwah sebaiknya didasarkan pada pembuktian logis, hasil telaah yang cermat atau hasil penelitian di laboratorium dalam bidang tertentu apalagi dalam menghadapi objek dakwah yang semakin cerdas dan kritis.

4. Kategorisasi Pesan Dakwah

Kata kategorisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti penyusunan berdasarkan kategori, sedangkan kata pesan berarti amanat yang disampaikan lewat orang lain. Berikut adalah kategorisasi pesan dakwah menurut para ahli:

- 1) Menurut Wardi Bachtiar, dalam bukunya *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, kategorisasi pesan dakwah meliputi akidah, syariah dan akhlak.¹³
- 2) Menurut Asmuni Syukrir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, secara global kategorisasi pesan dakwah itu dapat diklarifikasikan menjadi tiga hal yaitu: masalah akidah, masalah syariah, dan masalah budi pekerti (akhlaqul karimah).¹⁴
- 3) Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, dalam bukunya *Manajemen Dakwah*, kategorisasi pesan dakwah terdiri dari empat macam diantaranya adalah: masalah akidah, masalah syariah, masalah mu'amalah, dan masalah akhlak.¹⁵

Berdasarkan temanya, materi dakwah atau pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran islam. Banyak klarifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan islam, Endang Saifuddin Anshari menyebutkan ada tiga pokok materi dakwah, yaitu:¹⁶

¹³ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu. 1997), h. 33

¹⁴ Asmuni Syukrir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 60

¹⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21

¹⁶ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h.

- 1) Akidah yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada qada dan qadar.

Secara etimologi, aqidah berarti ikatan, dan angkutan. Dan secara teknis aqidah mempunyai arti kepercayaan, keyakinan, iman. Akidah di dalam islam mempunyai arti I'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungan dengan rukun iman.

Menurut bahasa, aqidah berasal dari kata *al-aqd*, yaitu mengikat menguatkan, teguh, mengukuhkan. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah iman yang kuat terhadap Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (menegaskan Allah dalam peribadatan), beriman kepada malaikatnya, kitab-kitabnya, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama.¹⁷

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk morol (ahklak) manusia. Oleh karna itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Aqidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:¹⁸

¹⁷ Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah; Sesuai al-Quran as-Sunnah dan Pemahaman Salafus Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), h. 3-4

¹⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24

- a. Keterbukaan melalui persaksian (Syahadat) dengan demikian, seorang muslim harus jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
 - b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seruruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran aqidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.
 - c. Ketahanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karna aqidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.
- 2) Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji) dan mu'amalah dalam arti luas (al-qanun-alkhas atau hukum perdata, dan al-qanun al-am atau hukum publik).

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna,

maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindungi dalam sejarah. Syariah yang menadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.¹⁹

Syariah adalah hokum yang telah ditetapkan oleh Allah bagi hambanya tentang urusan agama. Atau hokum agama yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah, baik berupa ibadah (puasa, shalat, haji, zakat, dan seluruh amal kebaikan) maupun muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia (jual-beli, nikah, dan lain-lain).²⁰

Pengertian syariah memiliki dua aspek hubungan yaitu hubungan antar manusia dengan tuhan yang disebut ibadah, dan manusia dengan sesama yang disebut Mu'amalah.

- a. Ibadah, berasal dari kata *ibada'* yang berarti menyembah, mengabdikan menghinakan diri. Sedangkan secara istilah yaitu ketundukan seseorang kepada keagungan dan kekuasaan pihak lain.
- b. Mu'amalah, dari segi bahasa mu'amalah berasal dari kata *amala-yuamilu-muamalatan* yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengalahkan. Sedangkan menurut istilah adalah segala peraturan yang diciptakan Allah untuk

¹⁹ Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 305

²⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Maqashid Syariah*, (Jakarta: Al-Kausar, 2007), h.12

mengatur hubungan dengan manusia dalam hidup dan kehidupan. Mu'amalah lebih luas dari pada ibadah, hal demikian dengan alasan:²¹

- a) Dalam Al-Qur'an atau hadist proposi terbesar sumber hukum itu berkenaan dengan rumusan mu'amalah.
- b) Adanya sebuah realita bahwa jika urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan mu'amalah yang penting maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (bukan ditinggalkan).
- c) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan. Karna itu shalat jama'ah lebih tinggi nilainya dari pada shalat munfarid (sendirian).
- d) Bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal karena melanggar pantangan tertentu maka kifikratnya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan mu'amalah. Sebaiknya, bila orang tidak baik dalam urusan mu'amalah maka urusan ibadah tidak akan menutupi.

²¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 115-117

D. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi bahasa dan istilah. Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan taibiat. Adapun secara istilah, Ibn Miskawaih secara singkat mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak artinya sifat atau perilaku yang terdiri dari akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah). Akhlak terpuji tersebut dapat menjadikan dirinya disukai dan dicintai orang lain, sehingga dirinya akan menjadi teladan kebaikan bagi orang lain, sedangkan akhlak tercela dapat menjadikan dirinya tidak disenangi oleh orang lain. Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, sebagai manusia kita harus berani mempertanggungjawabkan segala perbuatan dihadapan diri sendiri, keluarga, dan Allah SWT.

Definisi akhlak juga dapat dirujuk dari beberapa pengertian para tokoh, seperti al-Ghazali, Abdullah Darroz, Ibnu Miskawaih, dan Ahmad Amin. Menurut al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam di jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Menurut Abdullah Darroz,

akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap serta membawa kecenderungan terhadap pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) dan pihak yang jahat (akhlak yang buruk).

Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah kebiasaan kehendak, yang berarti bahwa bila kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan tersebut disebut akhlak. Akan tetapi Ahmad Amin memberikan pengertian yang lain, akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berturut-turut. Dinamakan orang yang berakhlak baik adalah orang yang menguasai keinginan baik dengan langsung dan berturut-turut, sebaliknya orang yang berakhlak buruk orang yang menguasai keinginan buruk dengan langsung dan berturut-turut. Sedangkan menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan definisi akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.²²

²² Abdurrahman, *Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.14 No.1 (2018): 63-70

2. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam akhlak terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak yang baik (karimah), seperti jujur, lurus, berkata benar, menepati janji, dan akhlak jahat atau tidak baik (akhlak mazmumah), seperti khianat, berdusta, melanggar janji. Membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut, sejak dari kecil sampai dewasa, bahkan sampai di hari tua, dan sampai menjelang meninggal, sebagaimana perintah menuntut ilmu dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat.

Dan untuk memperbaiki akhlak yang jahat haruslah dengan mengusahakan lawannya, misalnya kikir adalah sifat yang jahat, diperbaiki dengan mengusahakan lawannya yaitu dengan bersikap pemurah dalam memberikan derma atau sedekah. Meskipun pada mulanya amat berat, tetapi dengan berangsur-angsur dapat menjadi ringan dan mudah. Semua itu dapat dilakukan dengan latihan dan perjuangan secara terus menerus. Inilah yang dinamakan oleh Imam AlGhazali “mujahadah nafs” (perjuangan melawan hawa nafsu).²³

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah, yakni akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan tuntutan syariat Islam. Dalam konsepsi Islam akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya dan hubungan

²³ Mahmud Yunus, *Akhlak*, (Jakarta: Hidakarta Agung, 1984), hal. 5

horizontal antara sesama manusia. Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.²⁴

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada tiga macam golongan, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT Allah SWT menciptakan manusia di permukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Adapun akhlak manusia kepada Allah SWT yang pertama sekali adalah berkeyakinan adanya Allah SWT dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seseorang muslim di dunia dan di akhirat kelak. Dalam Surat az-Dzaariyat ayat 56, Allah SWT berfirman yang artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Macam-macam akhlak al-karimah (mulia) hubungan vertikal antara manusia dan Allah SWT adalah sebagai berikut:

1) Taat terhadap perintah-perintah-Nya.

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah SWT adalah dengan mentaati segala perintahNya. Sebab bagaimana mungkin ia tidak mentaati-Nya, padahal Allah SWT yang

²⁴ Anwar Masy'ari, *Butir-butir*, hal. 92

telah memberikan segala-galanya pada dirinya. Sikap taat kepada perintah Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia adalah gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.²⁵

Dalam surat an-nisa ayat 65, Allah SWT berfirman yang artinya: “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. aat kepada Allah SWT merupakan konsekwensi keimanan seorang muslim kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan, maka ini merupakan salah satu indikasi tidak adanya keimanan.

2) Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diembankan padanya

Akhlak kedua yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah SWT, adalah memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya. Karena pada hakekatnya, kehidupan ini merupakan amanah dari Allah SWT. Oleh karenanya, seorang mukmin senantiasa meyakini, apapun yang Allah SWT berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah SWT.

²⁵ Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997, hal. 189

3) Ridha terhadap ketentuan Allah SWT.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT yang merupakan ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah SWT berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik oleh keluarga yang berada maupun oleh keluarga yang tidak mampu, Karena pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah SWT berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan, atau berupa keburukan. Manusia memiliki pengetahuan atau pandangan terhadap sesuatu sangat terbatas. Sehingga bisa jadi, sesuatu yang dianggap baik justru buruk, sementara sesuatu yang dipandang buruk ternyata malah memiliki kebaikan.

4) Senantiasa bertaubat kepada-Nya.

Manusia tidak akan pernah luput dari sifat lalai dan lupa. Karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itulah, akhlak kepada Allah SWT, manakala sedang terjerumus dalam „kelupaan“ sehingga berbuat kemaksiatan kepada-Nya adalah dengan segera bertaubat kepada Allah SWT.

5) Obsesinya adalah keridhaan Ilahi.

Seseorang yang benar-benar beriman kepada Allah SWT, akan memiliki obsesi dan orientasi dalam segala aktifitasnya hanya ditujukan kepada Allah SWT. Dia tidak beramal dan beraktifitas untuk mencari keridhaan atau pujian atau apapun dari manusia. Bahkan terkadang, untuk

mencapai keridhaan Allah SWT tersebut, „terpaksa“ harus mendapatkan „ketidaksukaan“ dari para manusia lainnya. ini sekaligus merupakan bukti keimanan yang terdapat dalam dirinya. Karena orang yang tidak memiliki kesungguhan iman, obsesi yang dicarinya tentulah hanya keridhaan manusia. Ia tidak akan peduli, apakah Allah SWT menyukai tindakannya atau tidak, yang penting ia dipuji oleh orang lain.

6) Merealisasikan ibadah kepada-Nya.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT adalah merealisasikan segala ibadah kepada Allah SWT. Baik ibadah yang bersifat mahdhah, ataupun ibadah yang ghairu mahdhah. Karena pada hakekatnya, seluruh aktifitas sehari-hari adalah ibadah kepada Allah SWT. Dalam al-Qur’an, surat az-zaariyat, ayat 56, Allah SWT berfirman yang mana artinya: *“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”*.

Oleh karenanya, segala aktifitas, gerak gerik, kehidupan sosial dan lain sebagainya merupakan ibadah yang dilakukan seorang muslim terhadap Allah. Sehingga ibadah tidak hanya yang mahdhah saja, seperti shalat, puasa haji dan sebagainya. Perealisasian ibadah yang paling penting untuk dilakukan pada saat ini adalah beraktifitas dalam rangkaian tujuan untuk dapat menerapkan hukum Allah SWT di muka bumi ini. Sehingga Islam menjadi pedoman hidup yang direalisasikan oleh masyarakat Islam pada khususnya dan juga oleh masyarakat dunia pada umumnya.

7) Banyak membaca al-Qur'an.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT adalah dengan memperbanyak membaca, menghayati, dan mengamalkan isi dari ayat-ayat al-Qur'an. Seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah SWT, tentulah ia akan selalu menyebut-nyebut Asma-Nya dan juga senantiasa membaca firmanfirman-Nya. Apalagi mengetahui keutamaan membaca al-Qur'an yang demikian besarnya.

Adapun hubungan horizontal antara manusia dengan sesama makhluk lainnya adalah sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap sesama manusia.

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak. Dalam surat Lukman ayat 14, Allah SWT berfirman yang artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Ku lah kembalimu".

b. Akhlak terhadap alam sekitar.

Kata “alam” berasal dari bahasa Arab yaitu „alam, satu akar dengan „ilm, yang berarti pengetahuan dan alamat yang berarti pertanda. Relasi antara alam dengan alamat mengandung pemahaman bahwa alam semesta atau jagat raya ini adalah pertanda bahwa adanya Sang pencipta, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam al-Qur’an, kata alam hanya disebutkan dalam bentuk jamak („alamin) sebanyak 73 kali dalam surat antara lain; al-Syu’ara 12 kali, al-A’raf 7 kali , al-Imran 7 kali ,al-Baqarah 4 kali.

Menurut Mufassirin dari kata alam dapat dipahami beberapa makna:

- Segala yang wujud selain Allah SWT
- Alam diterjemahkan sebagai hal hal yang berakal atau yang memiliki sifat sifat yang mendekati makhluk berakal.

Dimaksudkan dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang,tumbuh tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.

Penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapanpun dan dimanapun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai-nilai baik tidak berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat sebiji sawi dengan seluas langit dan ini, maka yang baik akan nampak baik, dan jahat akan nampak sebagai kejahatan.

Akhlak membentuk tingkah laku seseorang, darinya timbul perkataan, perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Seseorang mengerjakan perbuatan yang baik dan menjauhkan perbuatan tercela dinamakan akhlak terpuji, namun sebaliknya kalau seseorang mengerjakan perbuatan jahat disebut akhlak tercela. Akan tetapi Islam membina seseorang untuk menjadi muslim yang berakhlak mulia, karena akhlak mulia menjadi standar nilai dalam kehidupan, sehingga menjadi mukmin yang sejati.

Dengan demikian penanaman dan pembinaan nilai akhlak benar-benar bersifat fundamental dan sangat menentukan terhadap perbaikan kondisi kehidupan siswa. Jangkauannya sangat luas, mencakup hal-hal yang lebih dalam dari aspek-aspek kehidupan, menyuruh kepada yang ma'ruf, melarang kepada yang mungkar dan tolong menolong atas kebaikan dan takwa.

Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa kebutuhan terhadap nilai-nilai agama merupakan langkah untuk menuju kesempurnaan insani di

dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencaharian terutama dengan menggunakan ilmu. Keutamaan ilmu akan memberikan kebahagiaan di dunia secara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun akhlak dalam pergaulan sehari-hari dapat digolongkan kepada:

a. Akhlak terhadap diri sendiri Akhlak adalah tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, zakat puasa termasuk membaca alQur'an dan berdo'a, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak. Adapun akhlak al-karimah terhadap diri sendiri sebagai berikut:

1) Setia (al-amanah), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan.

2) Benar (as-Shiddig), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. 3) Adil (al-adl), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

4) Memelihara kesucian diri (al-iffah), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.

5) Malu (al-haya"). 6) Keberanian diri (as-syaja'ah).

7) Kekuatan (al-Quwwah)

8) Kesabaran (as-Sabru)

9) Kasih sayang (ar-Rahman)

10) Hemat (al-iqtishad).

b. Akhlaq dengan Orang Tua

Orang tua adalah, orang yang melahirkan dan membesarkan seorang anak. Allah SWT menempatkan orang tua berbarengan dengan berbuat baik kepada-Nya.

Dalam surat al-Isra ayat 23, Allah SWT berfirman yang artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”*.

Berdasarkan ayat tersebut, memperlihatkan betapa mulianya orang tua, di mata Allah SWT, artinya setelah diperintahkan menyembah-Nya, lalu disuruh berbuat baik kepada kedua orang tua. Bila keduanya atau salah seorang di antara keduanya telah lanjut usia, sangat dilarang bersikap kasar, yang menimbulkan perasaannya tersinggung. Karena itu sangat

dilarang mengeluarkan ucapan kasar “wala taqul lahufu uf”, seperti kata “ah” atau perkataan seumpamanya.

Dari ayat tersebut dapat diambil beberapa pelajaran penting, yaitu:

- a. Manusia hanya boleh menyembah Allah SWT saja (dilarang menyekutukan-Nya dengan sesuatu),
- b. Wajib berbakti kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain dilarang menyakiti hati keduanya.
- c. Diharuskan mengucapkan kata-kata yang mulia kepada kedua orang tua, tidak boleh bersikap kasar.
- d. Harus bersikap sopan santun terhadap keluarganya, baik tingkah laku maupun tutur kata.
- e. Harus menunjukkan rasa sayang, sebagaimana sifat kasih sayang yang pernah dicurahkan oleh keduanya ketika masih kecil.

Sebagian para ulama mengatakan kebaktian kepada ibu seharusnya melebihi kebaktian kepada ayah, karena beberapa alasan:

- (a) Ibu mengandung dengan susah payah selama sembilan bulan
- (b) Ibu telah melahirkannya
- (c) Ibu menyusukannya selama kurang lebih dua tahun dengan penuh kasih sayang

Ketiga alasan tersebut, dapat dilihat dalam surat al-ahqaf ayat 15 yang artinya:

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

Dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi, orang tua nampaknya tidak lagi tumpuan dan segalanya bagi anak. Banyak kalangan menyebutkan bahwa orang tua bukan lagi figur dan uswatun hasanah bagi anak dan seisi keluarganya. Hal itu bisa diamati dari sikap dan perilaku dari anak, seperti merokok, bahkan ada yang terlibat jaringan narkoba. Orang tua tidak lagi sebagai figur di dalam keluarga, malahan banyak anak yang menentang orang tuanya. Bahkan ada anak yang membunuh orang tuanya. Orang tua pun kadang kala pasrah terhadap anaknya, seperti terlibat trend balapan liar, sabu-sabu dan ganja, pergaulan bebas muda-mudi dan lainnya.

8. Akhlak terhadap orang yang lebih tua.

Kemajuan suatu generasi adalah berkat kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh generasi sebelumnya. Dalam Islam kewajiban menghormati orang yang lebih tua usianya juga merupakan kewajiban ilahi, artinya Allah SWT memberikan pahala yang besar bagi hambanya yang berlaku hormat kepada orang yang lebih tua usianya.

9. Akhlak terhadap kawan sebaya.

Dalam berbagai aspek kehidupan diperlukan adanya pergaulan dan kerja sama. Pergaulan dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang belum pernah dialami, dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri. Untuk menjaga kelangsungan pergaulan dan kerja sama yang harmonis diperlukan adanya tata cara pergaulan menurut akhlak, dengan adanya tata pergaulan atau akhlak masing-masing menempati posisi sendiri. Saling menghargai, tidak menganggap orang rendah, bodoh, pemalas, pengecut dan lain sebagainya.

Banyak sekali petunjuk al-Quran dan hadith, berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta bendanya tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dan perasaan, karena sikap dan akhlak tidak terpuji. Hidup dan kehidupan ini tidak hanya sebatas diri dengan Allah SWT (hablum minallah), tetapi juga syari'at

Islam memberi arah yang jelas yaitu mengatur hubungannya dengan sesama manusia (*habl minan-nas*). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya jama'ah dan hidup dalam ukhuwah Islamiyah.²⁶

E. Mahasantri

1. Pengertian Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di suatu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama islam yang kuat. Sehingga seseorang yang memilih atau dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara islam yang siap untuk menegakkan agamanya dimanapun mereka berpijak. Mahasantri juga bisa dikatakan santri yang berdomisili di pondok pesantren yang mana selain mendalami ilmu keagamaan tetapi juga mendalami ilmu akademisi (sosial, alam dan falsafah) dengan bimbingan dari kyai dan ustadz/ustadzah yang selalu mengontrol kegiatan disetiap pelaksanaannya.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasantri adalah generasi muda yang menempuh pendidikan tinggi dan mendapatkan pelajaran keilmuan agama dan akademik yang berada dalam naungan pondok pesantren dengan bimbingan para ustadz/ustadzah dan kyai/bu

²⁶ Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2, (Juli-Desember 2014)

²⁷ Eni Latifah, *Mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreuner Di Era Industri 4.0*, (Prosiding Senama 2019)

nyai demi mewujudkan masalah umat di segala bidang, baik di bidang agama, perekonomian, perdagangan, dan lainnya.

2. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah pesantren yang ada di perguruan tinggi IAIN Curup, yakni tempat tinggal direktur atau pimpinan bersama santrinya. Sistem ma'had secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan-pendidikan tinggi yang ilmiah, religious, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap lulusan yang intelektual dan propesional. Sejarah telah menggambarkan bahwa, tidak sedikit keberadaan Ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembagunan manusia seutuhnya. Dengan demikian keberadaan ma'had dalam komunitas tinggi islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangun akademik.

Para santri di bawah bimbingan direktur atau pimpinan sebagai figur bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga Ma'had. Perkembangan selanjutnya pada masa sekarang Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, sehingga banyak mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah kabupaten dan kota yang berbeda-beda ingin tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe riset ini merupakan riset lapangan(field research), ialah riset yang bisa pula dikira selaku pendekatan luas dalam riset kualitatif. Ilham berartinya merupakan kalau periset berangkat ke lapangan buat mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam sesuatu kondisi alamiah.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif berkaitan dengan pengembangan penjelasan fenomena sosial. Metode deskriptif adalah penelitian yang difokuskan untuk mendeskripsikan suatu atau kondisi dalam suatu populasi secara sistematis, factual, dan akurat.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari gambaran umum tentang apa saja hambatan hambatan yang dialami Mahasantri putra dalam membentuk akhlak melalui pesan dakwah dan bagaimana peran dari pesan dakwah itu membentuk akhlak mahasantri putra. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan dalam bentuk gambaran atau berupa kata kata.

²⁸Nurul Zuriyah, *Metode PeneliTian Social dan Pendidikan*; Teori Aplikasi, Bumi Aksara, Jakarta: 2007

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka diperlukan subjektif penelitian, subjek penelitian ini berupa benda, hal, atau orang guna untuk memperoleh data yang akan diteliti. Metode ini sering disebut metode yang menentukan sumber data, yaitu penentuan populasi sebagai tempat memperoleh datanya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.²⁹

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan simple random sampling untuk menentukan sampel. Simple random sampling adalah pengambilan sample dengan cara sederhana karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁰

Adapun pihak yang menjadi subjek penelitian ini adalah pimpinan lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan beberapa sampel dari mahasanti putra.

²⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.117

³⁰ *Ibid*, h.120

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpulan data. Yang diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari tempat penelitian secara langsung yang berhubungan dengan penelitian didalam skripsi ini.³¹ Jadi data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yaitu, pimpinan Ma'had Al-Jami'ah dan ustadz-ustadz dan santri putra yang berada di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup untuk mengungkapkan masalah tentang Pesan dakwah dalam membentuk akhlak mahasantri putra (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literature dan studi pustaka.³² Dalam hal lain data sekunder adalah data pendukung dalam sebuah penelitian. data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lain, diantaranya

³¹ Helmina Batu Bara, *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Di Manado*, Vol. 1 No.3 September 2013, h. 217-224

³² *Ibid*, h. 217-224

buku, jurnal, artikel, studi kepustakaan, skripsi terdahulu, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut sutrisno hadi dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&D* karangan Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu prose yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi merupakan suatu yang tersusun dari berbagai prose biologis dan psikologis. Menurut Arikunto tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi tentang pesan dakwah dalam membentuk akhlak mahasantri putra yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan belangko pengamatan sebagai instrumen.³³

³³ Zayady Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, (STAIN Curup: LP2, 2013), h. 164

2. Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interview langsung dengan Mahasantri Putra serta pimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu, Pesan dakwah dalam membentuk akhlak Mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Jenis interview atau wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak terstruktur. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dilakukan oleh peneliti yang biasanya tidak disusun terlebih dahulu hanya dengan garis-garis besarnya saja dan sesuai dengan keadaan dan ciri dari responden. Tanya jawab dalam hal ini mengalir seperti percakapan sehari-hari.

³⁴Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen tertulis, laporan dan surat surat resmi.³⁵ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, catatan publik, maupun catatan pribadi. Contoh dari catatan public itu sendiri yaitu berupa majalah, koran, perpustakaan, ataupun dokumen proyek sedangkan dokumen pribadi yaitu seperti, surat, catatan pribadi, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain sebagainya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto. Didalam foto ini peneliti dapat mengetahui suatu kebenaran atau bukti suatu peristiwa. Sehingga teknik ini dapat mempermudah peneliti dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa dan peneliti dapat membuat kesimpulan melalui adanya teknik dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah proses pengolahan data dengan mengorganisaikan data, memilah-milihnya menjadi saham yang dapat menemukan apa yang penting dan apa

³⁵Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.73

yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diciptakan dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Berdasarkan buku Sugiyono, mengenai analisis data penelitian kualitatif di lapangan model Miles dan Huberman, menguraikan bentuk analisis data sebagai berikut:³⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali bila di perlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu proses penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah di pahami oleh peneliti.

³⁶Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), h.248

³⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data/mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan mengesahkan dalam bentuk kesimpulan. Setelah data terkumpul, lalu diolah dan dianalisis sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

1. Sejarah Singkat Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Ma' had al- Jami' ah IAIN Curup yang terdapat saat ini ini, sebetulnya ialah pengembangan dari Asrama Putri STAIN Curup yang sudah dirintis pada masa kepemimpinan Pimpinan STAIN (periode 1998- 2002), Drs Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Dikala itu, fasilitas yang dijadikan selaku asrama merupakan 3 buah ruang(lokal) belajar (saat ini ruang/ lokal belajar 8, 9 serta 10). 2 lokal antara lain dijadikan ruang tidur, sebaliknya satu yang lain dijadikan selaku musholla. Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholla.

Walaupun sarana lumayan simpel, asrama mulai menemukan atensi dari calon mahasiswi, paling utama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Ada pula tujuan utama diadakannya asrama dikala itu yakni berikan kemudahan ataupun menanggulangi kesusahan tempat tinggal “home stay” paling utama untuk calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Keberadaan asrama ini rasanya jadi energi tarik tertentu untuk calon mahasiswi asal luar kota Curup yang hendak kuliah di

STAIN Curup dikala itu, sampai mempunyai “nilai jual” tiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Tiap tahun, yang berminat buat tinggal di asrama terus menjadi banyak. Buat menanggulangi perihal ini, ruang/ lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sebaliknya ruang musholla dicarikan ruang lain sampai kesimpulannya berdirinya mesjid kampus, mesjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Di samping itu, terbuat ketentuan batasan limit waktu tinggal di asrama, optimal 4 semester (2 tahun) sehingga terdapatnya proses silih berubah penunggu asrama di tiap tahun. Dalam kaitan ini buat pengawasan serta pembinaan untuk para mahasiswi yang tinggal di asrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di dalam lingkungan kampus STAIN Curup.

Bersamaan dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama IAIN Curup menemukan atensi langsung yang penuh dari Pimpinan STAIN Curup (periode 2003- 2007) Ayah Drs. Abd. Hamid As’ angkatan darat (AD), Meter. Pd. I. Menyadari keterbatasan fasilitas yang terdapat, minimnya atensi pimpinan terhadap pengelolaan asrama, pada perihal di sisi lain asrama jadi energi tarik yang kokoh untuk calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup serta dikira sangat efektif membina mahasiswa buat mewujudkan visi misi STAIN Curup, timbul gagasan dari dia

buat tingkatkan status asrama jadi Ma'had al- Jami' ah semacam pesantren akademi besar.

Gagasan itu diawali dengan melakukan riset banding pada tahun 2004 ke Ma' had Aliy Sunan Ampel yang terdapat di Universitas Islam Negara (UIN) Malang sangat sukses dengan program Ma' hadnya itu. Setelah itu di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma' had selaku fasilitas tempat mondok (asrama) yang layak serta aman buat para santri. Posisi gedung tersebut pas dibelakang asrama lama. Sehabis berakhir proses pembangunannya, gedung tersebut mulai dihuni pada pertengahan tahun 2006.

Pada tahun 2010 IAIN Curup di dasar pimpinan Pimpinan Dokter. H. Budi Kisworo, Meter. Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya ialah tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menciptakan gedung bertingkat 2 dengan dwi guna, ialah ruang bagian dasar dijadikan asrama gadis ma' had, serta ruang bagian atas berperan selaku lokal belajar. Alhamdulillah dengan fasilitas asrama yang terdapat saat ini, Ma' had al- Jami' ah STAIN Curup (yang tadinya bernama Ma'had Aliy) dapat menampung 200 orang santri gadis tinggal di asrama.

tetapi demikian, mengingat terus menjadi tingginya atensi calon mahasiswi paling utama di tiap tahun ajaran baru buat dapat tinggal di asrama Ma' had al- Jami' ah STAIN Curup, hingga

butuh terdapat pemikiran serta perencanaan yang matang buat pengembangan ma' had, misalnya menaikkan fasilitas asrama serta fasilitas infra struktur yang lain buat terselenggaranya program spesial pembinaan para santri Ma' had al- jami' ah STAIN Curup. Sebab bagaimanapun asrama ma' had berikut dengan proram- program spesial binaannya jadi salah satu energi tarik tertentu paling utama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

2. Dasar Hukum dan Fungsi

Dasar Hukum dan keberadaan Ma'had al-Jami'ah adalah PMA Nomor 30 Tahun 2018 Pasal 5: "Organ pengelola Institut terdiri atas:

- a) Rektor dan Wakil Rektor;
- b) Fakultas;
- c) Pascasarjana;
- d) Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
- e) Lembaga
- f) Unit Pelaksana Tekhnis (UPT)

Selanjutnya Pasal 63, menyebut: Unit Pelaksana Teknis terdiri atas unit:

- a) Perpustakaan;
- b) Teknologi Informasi dan Pangkalan Data;

- c) Bahasa; dan
- d) Ma'had Al-Jami'ah

3. Visi, Misi, Motto

a) Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan al-Qur'an, dan pengembangan ilmu keislaman.

b) Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu kesilaman.

c) Motto

Motto Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup adalah “*Ilmu, Iman dan Amal*”.

4. Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup:

- a) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- b) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c) Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif pengembangan dan penguasaan Bahasa Arab.
- d) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

5. Menejemen Pengelolaan

Pengelolaan ma'had al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri dari sebagai berikut:

- a) Pelindung dan penanggung jawab; yaitu Rektor IAIN Curup.
Menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan Ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna meujudkan visi misi IAIN Curup.

- b) Penyantun; yaitu para wakil Rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus Ma'had.
- c) Direktur; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan Ma'had secara keseluruhan.
- d) Sekretaris; yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had
- e) Staf Ma'had; yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup membantu mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had
- f) Dewan Pengelola/Pengasuh; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- g) Dewan Pembina); seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- h) Musyrif/fah; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/ membantu murabbiy/yah dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.

i) Maha Santri; yaitu Santri adalah mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had 'Aliy IAIN Curup.

Santri Ma'had al-Jami'ah ini terdiri dari:

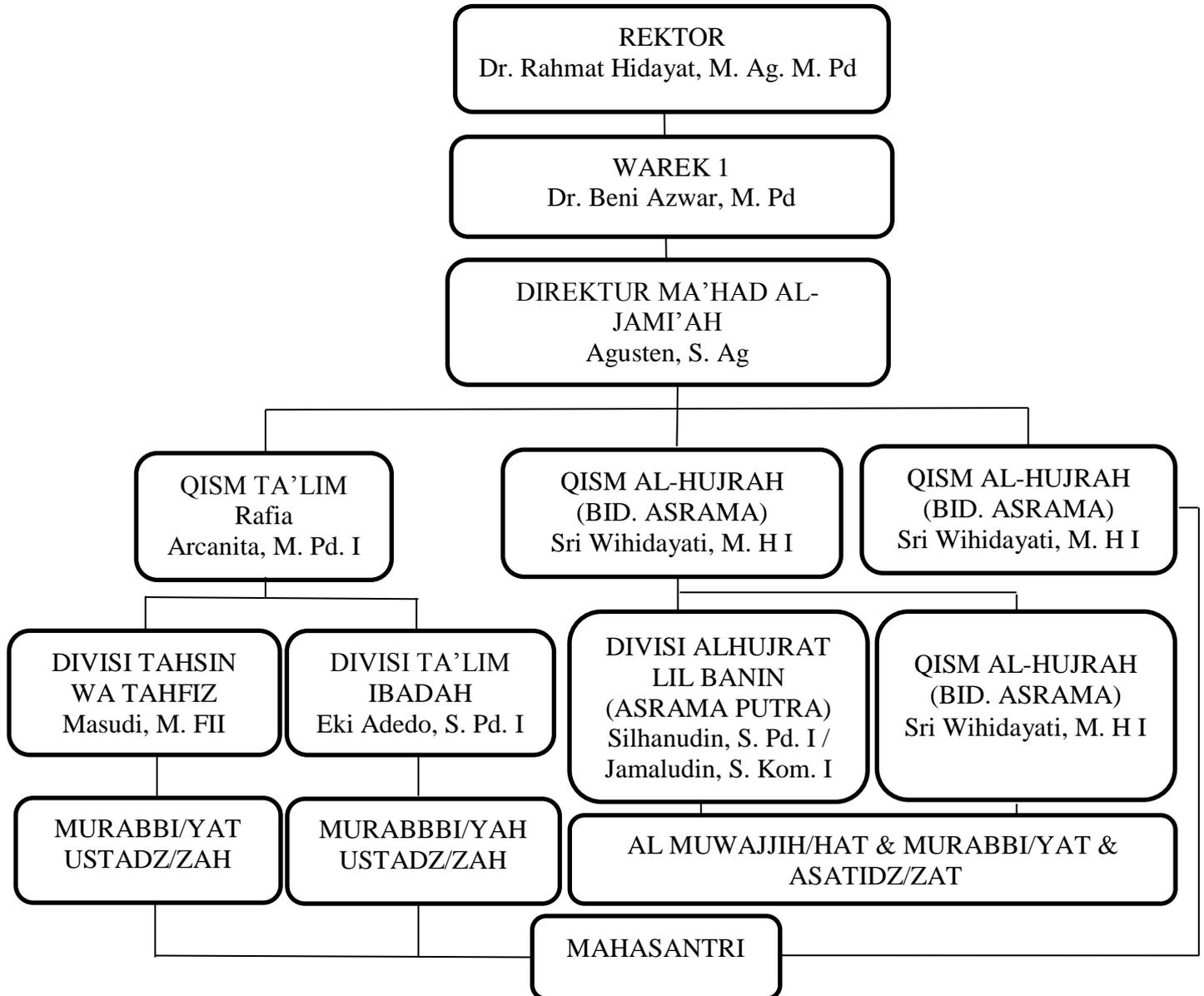
- 1) Santri "Mukim" yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup
- 2) Santri "Kalong" yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar /tidak di Asrama Ma'had

6. Wewenang Ma'had

Tiga kegiatan utama yang menjadi wewenang dan tanggung Ma'had yaitu:

- a) Tahsinul Qira'ah mahasiswa
- b) Praktek ibadah mahasiswa
- c) Program khusus santri mukim di asrama

7. Struktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



B. Hasil penelitian

1. Jenis pesan dakwah yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra.

Pesan dakwah di ma'had al-jami'ah IAIN Curup berkaitan dengan pembinaan akhlak mahasantri putra telah dilakukan dengan cukup baik hampir di setiap kegiatan ma'had al-jami'ah IAIN Curup aktif melakukan aktifitas dakwah khususnya dalam pembentukan akhlak mahasantri putra dalam berbagai jenis seperti mengadakan kedisiplinan, ceramah, halaqah, muhadarah dan masih banyak kegiatan yang lainnya. Berdasarkan kategorisasi pesan dakwah yang disampaikan oleh Endang Saifuddin Anshari bahwasannya ada tiga kategori yaitu, pesan akidah, syariah, dan akhlak. Berikut penjabaran dari salah satu kategorisasi pesan dakwah menurut Endang Saifuddin Anshari yaitu mengenai akhlak.

a) Jenis pesan dakwah yang sering digunakan dalam membentuk akhlak mahasantri putra

Berbicara mengenai akhlak mahasantri putra ma'had al-jami'ah IAIN Curup wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Direktur ma'had al-jami'ah ustadz Agusten, S. Ag menyatakan:

“Kalau dipondok kita di ma'had al-jami'ah IAIN Curup bentuk dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu dengan menegakkan kedisiplinan yang menjadi tata tertib sudah menunjukkan pesan dakwah, terkait dengan tata tertib melalui shalat berjama'ah dan diisi dengan tausiah. Kemudian melalui pendidikan dan pengajaran contohnya ta'lim ba'da magrib dan ba'da isya. Disamping itu melauli belajar malam contohnya tahsin, tahfiz, praktek ibadah, serta muhadarah dimana disitu terdapat ustadz-ustadz yang

menyampaikan pesan dakwah melalui pengajaran dan pendidikan.”³⁸

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Eki Adedo, S. Pd. I sebagai divisi Ta’lim Ibadah, beliau menyatakan:

“Pesan dakwah yang digunakan oleh para ustadz dalam membentuk akhlak mahsantri putra di ma’had al-jami’ah IAIN Curup dengan cara yang pertama ceramah dan yang kedua dengan teladan. Disamping dakwah dengan lisan dengan ceramah disertai dengan teladan memberikan contoh yang baik. Pesan dakwah yang disampaikan berbentuk dakwah tentang akidah kemudian dakwah tentang akhlak kemudian dakwah tentang ibadah itulah jenis pesan dakwah yang disampaikan kepada mahasantri putra khususnya.”³⁹

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan ustadz Jamaludin, S. Kom. I selaku divisi Alhujrat Lil Banin, beliau menyatakan:

“Jenis pesan dakwah yang digunakan yaitu halaqah berkelompok bersama ustadz-ustadz, mentoring disetiap malam jum’at, kulturem disetiap subuh jum’at dan muhadarah disetiap malam minggu. Pesan dakwah disampaikan melalui lisan dan perbuatan.”⁴⁰

Hasil wawancara terakhir dengan ustadz Sofwan Al-Hafidz selaku murobbi. Berikut penjelasan dari beliau:

“Untuk jenis pesan dakwah yang biasa saya gunakan dan saya praktekan dilapangan yang pertama kita merangkul anak-anak dengan akhlak yang baik dalam artian tidak dengan banyak berbicara hanya sekedar teori tapi kita berbicara dilapangan dengan praktek seperti kita bergaul dengan mereka, memberikan solusi apabila ada masalah-masalah. Kemudian, dengan cara-cara yang baik misalnya dengan membantu kesulitan-kesulitan mereka yang dikeluhkan oleh santri-santri ketika diasrama intinya dengan metode bergaul. Dengan bergaul dengan mereka tentunya dengan

³⁸ Ustadz Agusten, S. Ag, selaku Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, *Wawancara*, 03 Juni, 2021

³⁹ Ustadz Eki Adedo, S. Pd. I selaku divisi Ta’lim Ibadah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, *Wawancara*, 01 Juni 2021

⁴⁰ Ustadz Jamaludin, S. Kom. I selaku divisi Alhujrat Lil Banin Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, *Wawancara*, 31 Mei 2021

cara-cara yang baik. Dengan kelembutan dan ramah tamah dengan mereka terutama kepada santri-santri yang masih baru. Jadi prakteknya adalah dakwahnya dengan membaaur dengan mereka dengan menggunakan akhlak sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan praktek dilapangan.”⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan bahwa jenis pesan dakwah yang digunakan cukuplah beragam dan telah dilakukan dengan baik. Jenis pesan dakwah yang sudah disampaikan oleh ustadz-ustadz tersebut diterima dengan baik oleh mahasantri putra dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Akhlak mahasantri putra ma’had al-jami’ah IAIN Curup

Berkaitan dengan akhlak mahasantri putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup peneliti telah melakukan wawancara mengenai hal tersebut. Berikut penjelasan dari beberapa ustadz. Pertama peneliti mewawancarai ustadz Sofwan Al-Haafidz, beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya Alhamdulillah akhlak dari pada mahasantri putra yang ada disrama cukup baik, sangat baik. Dilihat dari tata cara mereka ketika kita berjalan mereka menegur, bersalaman dan sebagainya. Itu sudah cukup dikatakan baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berada diluar asrama walaupun terkadang ramah tamahnya ketika diasrama saja ada juga yang ketika sudah keluar dari lingkungan kampus cuek juga ada. Tetapi secara umum atau keseluruhan mahasantri putra yang berada di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup memiliki akhlak-akhlak yang masya Allah cukup baik.”⁴²

⁴¹ Ustadz Sofwan Al-Hafidz selaku murobbi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, *Wawancara*, 11 Juni 2021

⁴² Ustadz Sofwan Al-Hafidz selaku murobbi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, *Wawancara*, 11 Juni 2021

Selanjutnya penjelasan mengenai akhlak mahasantri putra akan dipaparkan oleh saudara Toni Prihandoko selaku perwakilan dari mahasantri putra. Hasil dari wawancara bersama peneliti adalah sebagai berikut:

“Kita tinggal diasrama ini secara bersama-sama tentunya kita harus menghargai yang lebih muda atau junior kita. Kemudian, disini lain kita harus menghormati sesama angkatan dan ketika bersama ustadz kita harus menyapa jikalau bertemu di jalan ataupun di masjid. Kemudian bersalaman dan menundukkan kepala ketika kita lewat di depan ustadz. Mengenai akhlak mahasantri di asrama ini sudah cukup baik, terkhusus para junior ataupun angkatan di bawah kita harus dibekali terlebih dahulu. Seperti adanya kajian-kajian mengenai akhlak agar didalam diri seseorang mahasantri itu terdapat akhlak yang baik. Ketika seorang mahasantri baru memasuki asrama mereka belum memiliki akhlak yang cukup baik. Tetapi setelah mereka belajar, mengaji serta mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama akhlak tersebut terbentuk dengan sendirinya. Sebagai contoh ketika kakak seniornya memerintahkan untuk membersihkan sampah atau menyapu. Disitu juga terdapat akhlak. Begitu juga sebaliknya sebagai senior yang baik kita tidak boleh meremehkan junior kita ketika dimintai tolong.”⁴³

Dari keseluruhan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan akhlak yang dimaksud disini adalah pembentukan akhlak mahasanti putra terhadap ustadz ustadz, terhadap sesama mahasantri, dan terhadap lawan jenis. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Sofwan Al-Hafidz bahwa akhlak dari pada mahasantri putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup sudah cukup baik terutama kepada ustadz ustadz, terhadap sesama maupun terhadap lawan jenis. Walaupun pada saat itu mereka berasal dari berbagai suku dan daerah yang berbeda-beda.

⁴³ Toni Prihandoko, selaku Mahasantri Putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, *Wawancara*, 31 Mei 2021

Namun berkat bimbingan dari ustadz ustadz dan senior mereka selalu di didik untuk memiliki akhlak yang baik.

2. Hambatan-hambatan dalam membentuk akhlak mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Secara umum setiap kegiatan aktivitas dakwah tentunya ada beberapa hambatan-hambatan yang dialami seorang ustadz dan mahasantri khususnya dalam pembentukan akhlak di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Hambatan tersebut dapat menjadi timbulnya kesulitan seseorang dalam membentuk akhlak yang baik. Berikut beberapa hasil dari wawancara peneliti bersama narasumber yaitu ustadz ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan juga perwakilan dari mahasantri putra. Pertama paparan dari Ustadz Agusten selaku pimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, sebagai berikut:

“Seperti yang kita pahami islam datang ke bumi ini dalam keadaan asing, aneh, lucu. Kembali ke konsep awal tadi, bahwasannya mahasantri kita ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, juga warga yang tidak sama tentunya mereka tidak langsung merespon. Sebagai contoh mahasantri yang sebelumnya bersekolah di sekolah negeri atau jarang melaksanakan sholat berjamaah ketika memasuki pondok ma'had mereka dituntut supaya sholat berjamaah. Selanjutnya mereka sering bergadang di malam hari sehingga waktu membangunkan sholat subuh sangat susah. Cara bergaul juga menjadi hambatan dalam membentuk akhlak mahasantri putra.”⁴⁴

⁴⁴ Ustadz Agusten selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, *Wawancara*, 03 Juni 2021

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan ustadz Eki Adedo, S. Pd. I, sebagai divisi Ta'lim Ibadah, beliau menyatakan:

“Kalau dalam hambatan, pertama mahasantri ini kurang menerima pesan-pesan dakwah yang kita sampaikan. Kedua kurang peka dalam hal ini kita sudah berikan ceramah, sudah diberikan contoh yang baik tapi juga kurang peka atau kurang menangkap pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz-ustadz. Ketiga, pengaruh lingkungan, pengaruh teman dan teknologi. Itu semua berpengaruh terhadap pesan-pesan dakwah yang kita sampaikan.”⁴⁵

Hasil wawancara terakhir dengan ustadz Sofwan Al-Hafidz selaku murobbi. Berikut penjelasan dari beliau:

“Hambatan-hambatan dalam kita membentuk dari pada kepribadian mahasantri adalah diantaranya mereka ini sudah terbiasa dengan lingkungan mereka dikampung halaman. Setiap santri memiliki lingkungan yang berbeda-beda dan itulah yang membentuk karakter mereka. Ada yang keras, cuek, sifatnya susah bergaul dan masih bnyak yang lainnya. Mungkin itulah kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi. Disamping itu, hambatan dari luar, contohnya ketika kita menyampaikan pesan dakwah mereka sudah disibukkan oleh dunia mereka masing-masing salah satunya memainkan handphone. Ketika kita berbicara dengan mereka, mereka mendengarkan tetapi disamping itu mereka memainkan handphone masing-masing.”⁴⁶

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai hambatan-hambatan terdapat beberapa diantaranya adalah latar belakang pendidikan yang berbeda-beda seperti yang kita ketahui saat ini ketika mahasantri tersebut berasal dari sekolah umum yang sebagian besar mereka sedikit memahami tentang ajaran akidah akhlak. Tentunya mereka harus mendapatkan

⁴⁵ Ustadz Eki Adedo, S. Pd. I, sebagai divisi Ta'lim Ibadah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, *Wawancara*, 01 Juni 2021

⁴⁶ Ustadz Sofwan Al-Hafidz selaku murobbi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, *Wawancara*, 11 Juni 2021

bimbingan dari ustadz ustadz mengenai akhlak terlebih dahulu dibandingkan dengan mahasantri yang lulusan pondok pesantren tentu sedikit banyak mereka sudah memahami tentang akhlak tersebut. Selanjutnya, yang menjadi hambatan adalah kebiasaan mahasantri putra begadang di malam hari hingga larut malam. Kebiasaan ini terjadi karena adanya game online yang membuat mahasantri putra begadang di malam hari sehingga mereka tidak melaksanakan sholat subuh berjamaah. Pergaulan juga menjadi salah satu terhambatnya pembentukan akhlak di Ma'had Al-Jami'ah.

Mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah kerap sekali tidak menerima pesan dakwah dari ustadz-ustadz dalam artian mereka sering mengabaikan atau mengacuhkan apa yang ustadz ustadz sampaikan. Terkadang, mereka juga kurang peka atas apa yang seharusnya menjadi kewajiban mereka. Hal ini tentunya menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak mahasantri putra. Pengaruh lingkungan juga menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan akhlak. Teknologi juga berpengaruh dalam pembentukan akhlak mahasantri putra. Contohnya seperti yang telah dijelaskan di atas penggunaan handphone yang tidak tepat pada waktunya, bermain game online tidak ingat waktu dan masing banyak yang lainnya.

Kekurangan dan Kelebihan dalam membentuk akhlak mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Kekurangan dan kelebihan bisa menjadi timbulnya beberapa faktor dalam proses pembentukan akhlak mahasantri putra.

a) Kekurangan

Dari beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai ada beberapa kekurangan dalam membentuk akhlak mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, kurangnya pemahaman dari mahasantri yang berasal dari sekolah umum tentang agama. Kedua, setelah libur dikarenakan pandemi Covid 19 ini asrama menjadi vakum dan pesan pesan yang telah disampaikan akhirnya hilang. Ketiga, ketika ustadz-ustadz menyampaikan pesan dakwah ada beberapa mahasantri yang dapat menerima pesan tersebut secara langsung dan ada juga mahasantri yang menerima pesan dakwah secara bertahap.

b) Kelebihan

Berikut beberapa kelebihan dalam proses pembentukan akhlak mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melalui pesan dakwah yang disampaikan ustadz-ustadz. Pertama, sebagian besar mahasantri putra berasal dari pondok pesantren. Dalam beberapa waktu lalu, mahasantri putra sudah mewarnai kampus IAIN Curup dengan adanya kegiatan safari jum'at. Kegiatan tersebut berlangsung setiap hari jum'at dimana mereka mendapatkan jadwal setiap jum'at untuk mengisi khutbah jum'at di masjid-masjid disekitar kota Curup. Maka dari itu, ketika mereka sudah terjun kemasyarakat ataupun kelapangan mereka sudah terbiasa dengan hal itu dan tidak gugup lagi. Kedua, dari sekian banyak mahasatri ada beberapa mahasantri yang

bisa menangkap walaupun tidak semuanya bisa menangkap, bisa memperbaiki diri, tetapi ada diantara mereka sekarang sudah baik dari segi ibadah dan tingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas serta penjelasan dari peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis pesan dakwah dalam membentuk akhlak mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang disampaikan oleh direktur dan para ustadz yaitu dengan ceramah, memberikan contoh yang baik atau teladan, menegakkan kedisiplinan, bergaul dengan mahasantri putra, dan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Selanjutnya, ada beberapa hambatan-hambatan dalam pembentukan akhlak mahasantri putra yang telah disampaikan oleh direktur Ma'had yaitu ustadz Agusten, S.Ag dan para ustadz serta mahasantri putra, yaitu yang pertama latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda, kebiasaan mahasantri putra yang sering bedagang di malam hari, cara bergaul, pengaruh lingkungan dan teknologi serta yang lebih mendasar kurangnya kepekaan dari mahasantri dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz-ustadz.

3. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra yaitu telah dipaparkan oleh direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ustadz Agusten, S. Ag dibawah ini:

“Upaya pembentukan akhlak mahasantri putra yaitu dengan mengajarkan dasar-dasar akhlak melalui program-program khusus, menegakkan kedisiplinan yang menjadi tata tertib yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Supaya nantinya, mahasantri ini benar-benar memahami prihal akhlak tersebut. Sehingga mahasantri menjadi manusia yang sempurna sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi kita Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, selain program-program khusus, menegakkan kedisiplinan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ustadz-ustadz juga memberikan contoh yang baik terhadap mahasantri. Salah satunya memberi contoh dengan rajin beribadah, berpuasa wajib maupun sunnah dan lain sebagainya.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra yaitu dengan mengajarkan dasar-dasar akhlak melalui program-program khusus, menegakkan kedisiplinan yang menjadi tata tertib di Ma'had dan juga melalui ustadz-ustadz yang memberikan teladan yang baik terhadap mahasantri putra sehingga mahasantri ini menjadi manusia yang sempurna atau berakhlak sebagai mana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pesan dakwah dalam membentuk akhlak mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dapat disimpulkan serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Pesan dakwah dalam membentuk akhlak mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu dengan ceramah, memberikan contoh yang baik atau teladan, menegakkan kedisiplinan, bergaul dengan mahasantri putra, dan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Serta hasil wawancara peneliti dengan narasumber tentang pembentukan akhlak mahasantri putra adalah akhlak mahasantri putra dengan ustadz ustadz, akhlak mahasantri putra terhadap sesama dan akhlak mahasantri putra terhadap lawan jenis.
2. Hambatan hambatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra yaitu yang pertama latar pendidikan mereka yang berbeda-beda, kedua kebiasaan mahasantri putra yang sering bedagang di malam hari, ketiga cara bergaul, keempat pengaruh lingkungan dan teknologi dan yang lebih mendasar kurangnya kepekaan dari mahasantri dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz-ustadz.

3. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam membentuk akhlak mahasantri putra. yaitu dengan mengajarkan dasar-dasar akhlak melalui program-program khusus, menegakkan kedisiplinan yang menjadi tata tertib di Ma'had dan juga melalui ustadz-ustadz yang memberikan teladan yang baik terhadap mahasantri putra sehingga mahasantri ini menjadi manusia yang sempurna atau berakhlak sebagai mana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Pada bagian akhir ini penulis akan menyampaikan beberapa saran terutama untuk:

1. Kepada direktur dan para ustadz-ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, di dalam membentuk akhlak dan moral yang baik terhadap mahasantri putra, tetaplah agar selalu bersabar dan tidak berputus asa dalam membentuk, membina dan menghadapi tingkah laku mahasantri putra yang berbeda-beda, sehingga dapat memberikan tauladan yang baik bagi mahasantri putra.
2. Kepada mahasantri putra yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, agar selalu menganggap direktur/pimpinan Ma'had dan para ustadz-ustadz sebagai orang tua sendiri dan harus tetap istiqomah dimanapun berada.

3. Kepada orang tua hendaknya memperhatikan dan ikut andil dalam membentuk akhlak anak-anaknya agar ketika anak kembali kerumah diharapkan anak tetap mengaplikasikan apa-apa yang sudah didapatkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terutama menerapkan akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah; Sesuai al Quran as-Sunnah dan Pemahaman Salafus Shalih*, (Jakarta: Pustaka At Tazkia, 2007)
- Abdurrahman, *Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.14 No.1 (2018)
- Al-Qaradhawi Yusuf, *Fiqh Maqashid Syariah*, (Jakarta: Al-Kausar, 2007)
- Batu Bara. Helmina, *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Manado*, Vol. 1 No.3 September 2013
- Hamzah. Zayady, *Metode Penelitian Dakwah*, (STAIN Curup: LP2, 2013)
- Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000)
- Jafar. Iftitah & Nur Amullah. Mudzahira, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al Qur'an*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol.08 No.01 Juni 2018
- Latifah. Ani, *Mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreuner Di Era Industri 4.0*, (Prosiding Senama 2019)
- Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Masyhur Amin. M, *Dakwah Islam dan pesan moral*. Jakarta; Al- Amin Press, 1887
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2006)
- Morrisan, *Teori Komunikasi Individu hingga massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2013)
- Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Munir Muhammad dan Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Yunus Mahmud, *Akhlak*, (Jakarta: Hidakarta Agung, 1984)

- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Salmadani, *Filsafat Dakwah* (Padang: Surau, 2003)
- Syafi' I Ma'arif. Ahm, *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, Jakarta: Pustaka Dinamika, 1999
- Suryana Toto, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997
- Ustman. Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Yusro. Ngadri, *Metode Dakwah Islamiah*, (Lp2 STAIN CURUP, 2012)
- Zuriah. Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta: 2007

L

A

M

P

I

R

A

N

- Wawancara bersama direktur Ma'had Al-Jami'ah Ustadz Agusten, S.Ag



➤ Wawancara bersama Ustadz Jamaluddin, S.Kom.I



➤ Wawancara bersama Ustadz Eki Adedo, S.Pd.I



➤ Wawancara bersama Ustadz Sofwan Al-Hafidz



➤ Wawancara bersama Toni Prihandoko (Mahasantri putra)



- Pemberian siraman rohani oleh Ustadz Yusefri, M.Ag



- Penyampaian ceramah oleh salah satu mahasantri putra



➤ Kegiatan rutinitas setiap malam minggu



